

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia perfileman Indonesia sekarang ini begitu pesat, terlihat berbagai produk perfileman Indonesia untuk bersaing dipasaran. Namun perlu kita perhatikan film-film menarik untuk kita simak sebagai pencerahan untuk membentuk kepribadian. Banyak anggapan bahwa masyarakat adalah pasif yang pola pemikirannya mudah dibentuk lewat pencitraan pada media elektronik teknologi dan informasi, bagai jarum suntuk yang dimaksukan kedalam tubuh manusia. Maka dari itu kita harus cermat dalam memilih bahan tontonan yang sedapat mungkin memberikan pelajaran berharga atas setiap film yang kita konsumsi. Harapan terbaik pelaku dunia perfilman yaitu menjadikan sarana media audio visual bisa menjadi wahana hiburan yang memberikan pengetahuan pendidikan moral bagi penonton untuk membuka cakrawala kesadaran<sup>1</sup>

Di dalam film ini terpapar jelas tentang kisah nyata di negeri ini bahwa eksploitasi anak benar-benar ada dan nampak nyata di negeri. Generasi-generasi muda yang seharusnya belajar dan mencari ilmu setinggi-tingginya, malah dituntut dan di ajarkan untuk melakukan sesuatu yang tidak halal, yaitu mencopet. Mereka jadi terbiasa dan menjadikan

---

<sup>1</sup> Anita Burhanudin, *Meneropong Wajah Indonesia dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini* (<http://situseni.com>), Diakses tanggal 24 Maret 2014)

pekerjaan yang tidak halal ini menjadi sesuatu yang menyenangkan dan baik bagi mereka. Mereka jadi terbiasa dengan kehidupan enak dan santai dengan jalan mencopet dan malas untuk mencari pekerjaan yang halal seperti mengasong contohnya.

Film yang mengandung sedikit komedi di dalamnya ini juga menggambarkan bahwa kesenjangan social yang ada di masyarakat ternyata mempengaruhi tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Para masyarakat yang tidak memiliki tingkat ekonomi yang mencukupi pada kenyataannya mempengaruhi pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Kebanyakan dari mereka yang tidak memiliki keuangan yang mencukupi memiliki pendidikan yang rendah, bahkan tidak berpendidikan sama sekali. Begitu juga dengan orang-orang yang telah memiliki gelar belum tentu juga mendapatkan pekerjaan atau kehidupan yang layak karena di negeri ini, uang adalah hal yang paling penting. Segalanya seperti yang dapat terbayarkan oleh uang

Di Film ini juga digambarkan bahwa kurangnya lapangan pekerjaan mempengaruhi tingkat pengangguran dan kriminalitas di negeri ini dimana orang-orang yang tidak memiliki kekuasaan atau uang biasanya kebanyakan menjadi pengangguran, pengamen atau pengemis karena kenyataan di negeri ini bahwa mencari suatu lapangan pekerjaan itu sangatlah susah dan membutuhkan yang namanya pengalaman, pendidikan, kekuasaan, dan yang paling utama adalah uang untuk mendapatkan pekerjaan yang bermakna dan berharga di negeri ini.

Oleh karena susahnya mencari yang namanya pekerjaan atau lapangan pekerjaan di negeri ini, maka perlu adanya pembangunan paradigm baru, yaitu paradigm entrepreneurship yang harus dimiliki oleh seluruh generasi muda. Ini bertujuan agar para generasi muda tidak selalu bergantung pada orang lain dan berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dengan begitu di negeri tingkat lapangan kerja dapat bertambah dan tingkat pengangguran, pengemis dan pengamenpun dapat berkurang.

Pada film ini juga digambarkan bobroknya mental aparatur Negara dalam hal ini lebih ditekankan pada aparat kepolisian dan anggota DPR. Polisi disini digambarkan sesuai dengan kenyataan yang ada di negeri ini yang mana begitu mudahnya di bayar oleh uang. Aparat kepolisian juga diperlihatkan seperti tidak memiliki hati nurani dan perasaan dengan mengejar dan menangkap para anak-anak penjual asongan yang sedang berusaha mencari uang secara halal dan tidak memperhatikan bahwa telah jelas di undang-undang pasal 34 ayat 1 yang berbunyi, "fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara." Tentu saja yang dilakukan oleh para aparat kepolisian itu sangat berlawanan dengan isi dari pasal tersebut.

Disini juga anak-anak pencopet ini diberi bekal pendidikan tentang nasionalisme dan religi. Mereka di ajarkan mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila, bagaimana lagu kebangsaan Negara ini yang mungkin sebelumnya tidak pernah mereka dengar, serta tentang

agama yang mungkin dia tidak tahu sama sekali sebelumnya tentang pengertian agama itu sendiri. Mereka diajarkan bagaimana cara beribadah dan juga diajarkan pengetahuan tentang mana hal-hal yang benar atau halal dan mana yang salah atau halal dari segi agama. Mereka juga dididik tentang kebersihan serta membaca menulis agar mereka mendapatkan walau hanya sedikit tentang tulisan-tulisan yang pasti ada disekitar mereka.<sup>2</sup>

Mengenai fenomena sosial yang terjadi sekarang ini. Salah satu film berjudul "Alangkah Lucunya Negeri Ini" karya Deddy Mizwar yang ditulis oleh Musfar Yasin merupakan sebuah film yang sangat menarik untuk kita konsumsi tentang bentuk sikap dan pandangannya terhadap kemacetan negeri Indonesia dalam menerapkan pola hukum, sistem dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia, anak-anak terlantar, penyandang cacat, kekerasan banyak sekali masalah di tanah air yang diangkat di film alangkah lucunya negeri ini. Salah satu fenomena yang sangat menari dalam film tersebut adalah masalah pendidikan, didalam film tersebut terdapat beberapa anak yang berprofesi sebagai pencopet diberbagai tempat, mereka tidak pernah mengenyam pendidikan sehingga pengetahuan tentang mambaca maupun menulis tidak tahu sama sekali.

Adegan yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan di film tersebut adalah dalam proses belajar mengajar ketika para pencopet diajari

---

<sup>2</sup> Anima Hyandsome, *Alangkah Lucunya Negeri ini*  
<http://blog.ub.ac.id/animahyandsome/alangkah-lucunya-negeri-ini-analysis/> Diakses tanggal 25  
Maret 2014

tentang menulis, tidak ada satupun diantara mereka yang bisa memegang pensil dengan baik, mereka juga tidak bisa membaca , pada saat mereka mencopet dan ketahuan massa mereka malah bersembunyi dikantor polisi padahal didepannya terdapat tulisan 50 M polisi. Ini menunjukkan bahwa mereka belum bisa menulis maupun membaca, selain pada saat mereka ditanya agama apa yang dianutnya ? Mereka hanya bergeleng-geleng kepala, menunjukkan bahwa mereka tidak tahu agama yang dianutnya, pada akhirnya mereka mengikuti Agama Islam. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap manusia.

Pada zaman sekarang banyak yang kita jumpai di samping jalan terdapat anak yang meminta-minta, ngamen, mencopet, dan banyak anak jalanan yang modar mandir diberbagai tempat setiap waktu, kebanyakan mereka melakukan seperti itu disebabkan karena factor ekonomi, mereka tidak dapat memperoleh pendidikan di sekolah formal. Apa yang terjadi jika mereka sejak kecil sudah melakukan hal seperti itu, kurangnya pendidikan bagi mereka tentunya bisa menyebabkan mereka buta akan ilmu pengetahuan dan bisa juga akhlak mereka tidak bisa menyebabkan mereka buta akan ilmu pengetahuan dan bisa juga akhlak mereka tidak terdidik dengan baik.

Kebutuhan pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, mereka berhak memperoleh pendidikan yang layak. Anak menjadi generasi seperti apa kelak jika dibiarkan dalam kondisi tersebut, jika tidak dapat dicarikan

jalan keluarnya akan terbentuk generasi yang bermoral/ berbudi pekerti yang rusak. Untuk itu perlu adanya penanaman agama manupun umum.

Berdasarkan undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

BAB IV Pasal 5 bahwa :

Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus, warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat<sup>3</sup>

John Dewey dalam bukunya A. Fatah Yasin *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhna hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Pernyaataan Dewey tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya suatu komunitas kehidupan manusia, didalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan mulai dari model kehidupan masyarakat primitive sampai pada model kehidupan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan manusia, upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu ada. Dan hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki perang rangkanp dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat dimana mereka hidup. Untuk itu pendidikan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang republic Indonesia No 20 tahun 3002 (Jakarta : Sinar Grafika, 2009) ., 8

mempunyai tugas ganda, yakni disamping mengembangkan kepribadian manusia secara individual, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan lingkungan dunianya<sup>4</sup>

Untuk mendidik para pencopet tentunya adalah hal yang tidak mudah, karena sudah menjadi kebiasaan mereka dalam sehari-harinya, untuk itu seorang pendidik harus penuh kesabaran dan dibutuhkan sebuah metode yang cocok untuk mengajari mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat an-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>5</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (an-Nahl : 125)<sup>6</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa ada metode pembelajaran yang telah diterangkan oleh Allah swt dalam surat tersebut.

Secara psikologis film mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan jiwa manusia, sebab penonton tidak hanya terpengaruh pada

<sup>4</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN-MALANG Press, 2008), 15-16

<sup>5</sup> Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

<sup>6</sup> Qs. An-Nahl (16) : 125.

saat menonton saja tetapi pengaruh itu akan terbawa sampai pada waktu yang cukup lama, baik itu pada pikiran maupun tingkah laku sehari-hari. Sehingga kalau film yang disaksikan tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku maka akan terjadi pelanggaran norma-norma dan nilai-nilai tersebut. Banyak para ahli yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab timbulnya kekerasan pada pergaulan anak adalah salah satunya disebabkan dari efek film, seperti kasus pada pertengahan tahun 2008 tentang perilaku kekerasan seorang anak kepada sesama temannya dengan meniru tanyangan smack down (jenis tinju dan tendangan bebas) seperti ditelvisi, dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton<sup>7</sup>.

Berangkat dari wacana diatas maka penulis tertarik untuk meneliti topik **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI” (Studi Metode dan Materi)**, dengan harapan film ini mampu menjawab keterpurukan pendidikan saat ini dan membawa pendidikan ke tingkatan yang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan. Selain itu juga dengan menamakan nilai-nilai pendidikan Islam maka diharapkan anak-anak bangsa menjadi manusia

---

<sup>7</sup> Aep Kusnawa, Dindin Solahudin *Komunikasi dan Penyiaran Islam (Mengenbangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, dan Media Digital)*, (Bandung: Dehilman Production, 2004),97

yang bertaqwa dan berahklaq mulia, tidak buta ilmu pengetahuan dan dan terbentuknya manusia yang lebih baik dan sempurna sebagai hamba Allah.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh pendidik dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini“ ?
2. Apa saja metode yang digunakan pendidik di film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ?
3. Adakah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai pendidikan Islam dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” ?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh pendidik dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini “.
2. Mengetahui metode yang digunakan pendidik di film “ Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam
3. Mengetahui adakah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai pendidikan Islam dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoristis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoristis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoristis (keilmuan), yaitu bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan di Indonesia..
  - b. Mampu menjawab keterpurukan pendidikan saat ini dan membawa pendidikan ke level yang lebih baik.
2. Kegunaan praktis :
  - a. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi seorang pendidik dalam pembelajaran dan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya tentang nilai- nilai agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian pada aspek Pendidikan Agama Islam khususnya yang terkait dengan nilai nilai agama yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya negeri Ini.
  - c. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga yang terkait dalam rangka pengambilan kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai Agama islam.

- d. Mampu memberi informasi bahwa dalam suatu film dapat diambil sebuah pesan-pesan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

**E. Ruang Lingkup Keterbatasan Masalah Alangkah Lucunya Negeri Ini**

Film “Alangkah Lucunya Negeri ini” menceritakan banyak hal, akan tetapi peneliti akan membatasi masalah dengan tujuan untuk lebih mensistematika pembahasan masalah ini agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran sehingga akan mudah pembahasan dan penyusunan laporan penelitian ini. Adapun masalah yang akan diteliti dalam film tersebut adalah proses pembelajaran anak-anak pencopet yang terjadi dalam film alangkah lucunya negeri ini yang mengandung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Adapun dalam pembahasan apabila terdapat permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga ini sampai pada asasaran yang dituju.

## F. Defenisi Operasional

1. Penanaman: Penanaman bersal dari kata “taman” yang artinya menaruh, menaburkan (paham ajaran dan sebagainya) memasukkan membangkaitkan atau memelihara (oerasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/ caranya perbuatan menanam(kan)<sup>8</sup>
2. Nilai: merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Oleh karena nilai sebagai rujukan dalam bertidak, maka setiap orang harus memperhatikan lebih mendalam agar hati-hati dan berfikir rasional sebelum mengambil tindakan.<sup>9</sup>
3. Pendidikan Islam: pendidikan Islam hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 Cipayung Bogor menyatakan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengharapakan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>10</sup> Pokok-pokok pendidikan Islam terdiri dari tauhid, ahklak, ibadah dan sosial kemasyarakatan.
4. Film “Alngkah Lucunya Negeri ini”: adalah film karya anak bangsa yang menceritakan mengenai realita kehidupan masyarakat kaum marginal Indonesia yang terjadi saat ini. Dalam film ini terdapat

<sup>8</sup> Wahyu Nafiatul Azizah, *Penanaman Nilai Agama Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU)* 31 Sunbersari Malang, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2009, xxiv

<sup>9</sup> Ruslan Ibrahim, *Pendidikan Nilai Dalam Era Pluraritas: Upaya Membangun Solidaritas Sosial*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, P3M STAIN Purwokerto. INSANIA, Vol. 12, No. 3, Sep-Des 2007, 297-311, 2

<sup>10</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 25

berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang harus mereka hadapi baik secara pendidikan, ekonomi, sosial dan politik. Masyarakat Indonesia terutama kalangan menengah kebawah benar-benar mengalami berbagai macam kesulitan dalam menjalani kehidupan.

### G. Telaah Pustaka

1. Nislaus Salamah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" (Analisis Dialog Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini")* Hasil dari penelitian yang dilakukan penulisnya dapat disampaikan disini bahwa nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan pendidik meliputi (1) Tauhid, meliputi keyakinan agama yang dianutnya dan pengucapan dua kalimat syahadat (2) Ibadah, meliputi thaharah, tata sholat, bacaan-bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat, sholat jama'ah, puasa dan halal haram (3) Akhlak, meliputi perubahan profesi pencopet menjadi pengasong (4) Kemasyarakatan, meliputi pengetahuan huruf, cara menulis, olah raga, bahasa Indonesia, ekonomi.<sup>11</sup>
2. Chris Ellmanda. *Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" (Studi Semiotik Mengenai Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film "Alangkah Lucunya*

---

<sup>11</sup> Nislaus Salamah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" (Analisis Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, xx

Negeri Ini” karya Deddy Mizwar). Dalam penelitian ini kekerasan yang ditunjukkan sesuai dengan kekerasan menurut Sunarto terdapat beberapa bentuk-bentuk kekerasan antara lain. Kekerasan fisik dengan cara memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh, menginjak, melukai dengan tangan kosong, atau dengan alat atau senjata, menganiaya, membunuh serta perbuatan lain yang relevan. Kekerasan psikologis adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku terhadap mental korban dengan cara membentak, menyumpah, mengancam, merendahkan, memerintah, melecehkan, menguntit, memata-matai atau tindakan-tindakan lain yang menimbulkan rasa takut (termasuk yang diarahkan kepada orang-orang terdekat korban, misalnya keluarga, anak, suami, teman, atau orang tua).<sup>12</sup>

3. Faris A Pranata: Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan Pada Film “Alangkah Lucunya Negeri ini”: Ditinjau dari Teknik Sinematografi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa persoalan social dan solusi pendekatan agama dapat diidentifikasi pada film ini kedalam teknik penuturan alur cerita. Hasil pendekatan agama sebagai solusi yang digambarkan oleh tokoh dengan penuturan cerita yang dramatis. Meskipun tidak berakhir bahagia namun, film ini mampu memberikan renungan bagaimana peran agama dapat sebagai uapaya penyelesaian persoalan sosial. Pemilihan gambar yang tepat dan sesuai dapat

---

<sup>12</sup> Chris Ellmanda. *Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film " Alangkah Lucunya Negeri Ini "* ( *Studi Semiotik Mengenai Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film " Alangkah Lucunya Negeri Ini "* karya Deddy Mizwar ), Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya, 2010, x

memerikan efek terhadap kedalaman emosi dan imajenasi penonton. Rangkaian adegan yang bersambungan menyajikan keyataan nilai bagaimana sebuah realitas persoalan social dan solusi dirangkai dalam film.<sup>13</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian yang akan penulis lakukan akan mengungkap nilai-nilai pendidikan dalam sebuah film, yang ada dalam hal ini film alangkah lucunya negeri ini, dan juga relevansinya dengan lembaga pendidikan di Indonesia.. Jalan cerita yang berbeda sekaligus akan membedakan penelitian ini dengan sebelumnya dalam mengungkap nilai-nilai pendidikan yang ada.

## **H. Kajian Teroritik**

### **1. Tinjauan Tetang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Nilai**

Sebagaimana yang telah diartikan oleh para ahli terkait pengertian nilai dengan berbagi pengertiannya, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat

---

<sup>13</sup> Faris A Pranata: *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan Pada Film "Alangkah Lucunya Negeri ini": Ditinjau dari Teknik Sinematografi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2013, x

hubungannya dengan pengertian- pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit di tentukan batasannya.

Nilai berasal dari bahasa Latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat<sup>14</sup>.

Senada dengan pendapat diatas, Una menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan<sup>15</sup>.

Menurut Steman, nilai adalah sesuatu yang member makna pada hidup, yang member acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tankan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai- karakter* (Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 2012), 56

<sup>15</sup> Thoha Cathib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 60

<sup>16</sup> Eka Darmaputra, *Pancasila : Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1987), 65.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Sebagaimana seorang ahli pendidikan nilai dari Australia, Hill sebagaimana yang dikutip Sutarjo Adisusilo, J.R. dalam bukunya *Pembelajaran Nilai Karakter*. Ia berpendapat bahwa nilai sebagai acuan tingkah laku, hidup. Mempunyai tiga tahapan, yaitu :

- 1) *Values thinking*, yaitu nilai-nilai pada tahapan dipikirkan atas *values cognitive*.
- 2) *Values affective*, yaitu nilai-nilai yang menjadikan keyakinan atau nita pada diri orang untuk melakukan sesuatu, pada tahap ini dapat dirinci lagi menjadi a) *disposition* dan b) *commitments*.
- 3) Tahap terakhir adalah *values actions*, yaitu tahap dimana nilai yang telah menjadi keyakinan dan menjadi suatu tindakan nyata atau pembuatan konkrit.<sup>17</sup>

Dari pengertian nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki dan memberikan corak pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui

---

<sup>17</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai karakter* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2012), 56

pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang

#### **b. Pendidikan Islam**

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “ kepribadian Muslim”, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Addur Rahman Nahlawi bahwa pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai serta keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Menurut Burlian Shomad bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.

Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

- 1) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an
- 2) Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat menitikberatkan segi peembentukan ahklak anak sebageian lagi menurut pendidikan teori dan praktek, sebageain lain menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Perbedaan tersebut diakibatkan yang pentingnya dari masing-masing ahli tersebut. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan adanya titik persamaan secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.<sup>18</sup>

Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Akidah

Manusia lahir di dunia dalam keadaan sempurna. Di samping di beri akal dan kesempurnaan jasmani, manusia juga memiliki fitrah ketuhanan. akidah secara bahasa bisa difahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini

---

<sup>18</sup> Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPT)* (Bandung: Pustaka Setia, 1992), 9-12

merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat pada suatu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah swt. Selain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib.<sup>19</sup>

Sistem akidah dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya. Berikut ini akan diuraikan sekilas satu persatu dari enam arkanul iman. Namun sebelumnya terlebih diuraikan tentang iman.

Dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan).

Rukun iman ada enam diataranya adalah iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir.

a) Iman Kepada Allah swt

Pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah

---

<sup>19</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (-----: Erlangga, 2011)., 10

memerintahkan agar ummat manusia beriman kepada-Nya.<sup>20</sup> Esensi iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.<sup>21</sup>

b) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah swt yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau diindrai dengan pancaindra manusia, makhluk ghaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah swt yang tidak pernah melanggar perintah Allah swt.<sup>22</sup>

c) Iman kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.<sup>23</sup>

d) Iman kepada Para Rasul Allah.

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia

<sup>20</sup> -----, *Pengertian Iman*, blogspot.com  
<http://ponorogoweblog.blogspot.com/2013/03/pengertian-iman.html>, Diakses Tanggal 10 April 2014

<sup>21</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam.*, 13

<sup>22</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam.*, 17

<sup>23</sup> *Ibid.*, 17

pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu kepada tiap-tiap umatnya.<sup>24</sup>

e) Iman kepada Hari Kiamat.

Hari kiamat disebut juga dengan *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul zaja'l* (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup didunia.<sup>25</sup>

Beriman kepada hari akhir berarti menyakini dengan sepenuh hati dengan adanya pembalasan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Hari akhir itu bersifat abadi dan tidak berakhir, sebagaimana hari-hari didunia ini.<sup>26</sup>

f) Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib menyakini kemahabesaran Allah sebagai satu-satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketetapan apasaja bagi makhluk ciptaan-Nya.<sup>27</sup>

2) Syari'at

Syari'at merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan

<sup>24</sup> Ibid., 18

<sup>25</sup> Ibid., 19

<sup>26</sup> Ibrahim, Darsno *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), 3

<sup>27</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam.*,21

manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>28</sup>

Ruang lingkup syari'ah dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek ibadah dan aspek mu'amalah.

a) Ibadah

Ibadah atau 'ubudiyah artinya menampakkan kedudukan, walaupun kata ibadah lebih dari maknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatupun yang berhak mendapat penghambaan, kecuali yang yang memiliki puncak keutamaan, yaitu Allah swt.

Sesuai dengan pemakaian secara etimologis dari kata 'aba-da, Al-Maududi berpendapat bahwa makna utama ibadah adalah jika seseorang menyatakan ketinggian seorang dan menyerahkan kekuasaannya lalu dia menyerahkan kebebasan dan kemerdekaannya serta meninggalkan perlawanan dan pembangkangan lalu ia tunduk secara total. Inilah makna hakiki yang terkandung dalam kata ibadah ta'abud, dan 'ubudiyah. Bahkan ketika orang arab mendengar kata tentang hamba atau ibadah, maka yang pertamakali terbetik didalam pikiran mereka adalah gambaran tentang sebuah penghambaan sebagaimana penghambaan seorang budak kepada

---

<sup>28</sup> Ibid., 22

tuannya.<sup>29</sup> Jenis-jenis ibadah meliputi thaharah, sahalat, puasa, zakat dan haji.

#### 1. Thaharah

Thaharah menurut bahasa berarti bersih, Tahura, thuhura, dan Taharatan artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut istilah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan sholat, seperti wudlu, mandi mandi, tayamum dan yang menghilangkan najis.

Thaharah itu lahir dari aktivitas membersihkan, dan bukan dengan sendirinya bersih. Wudhu dan mandi bukan termasuk thaharah, namun dampak dari wudhu dan mandi dinamakan thaharah sebab keduanya bisa membersihkan dosa dan maksiat, bahkan poin itu sendiri dipakai untuk menyebutkan pekerjaan wudlu dan mandi.<sup>30</sup>

#### 2. Shalat

Shalat menurut bahasa artinya do'a, atau do'a untuk kebaikan. Dikatakan "Shalla Shalatan" ibadah khusus yang sudah dijelaskan batasan waktu dan tatacaranya dalam syari'at islam.

Sedangkan menurut syari'at adalah sejumlah dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan shalat menurut pengertian syari'at karena ia mengandung doa<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Su'ad Ibrahim shalih, terj Nadirsah Hawari, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 4

<sup>30</sup> Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Amzah, 2011), 83-84

<sup>31</sup> Ibid., 307

### 3. Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala sesuatu yang membetalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. Ibadah puasa hukumnya wajib dan ada pula yang sunah.<sup>32</sup>

### 4. Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.<sup>33</sup>

### 5. Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke Baitullah pada bulan Dzulhijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya.<sup>34</sup>

### 3) Ahklak

Ahklak berarti budi pekerti atau perangai dalam berbagai literatur Islam, ahklak diartikan sebagai pengertian yang menjelaskan baik dan buruk, tuhan perbuatan, pedoman yang harus diikuti, sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berpikir dan sekumpulan dan nilai pedoman berperilaku dan berbuat.<sup>35</sup> Ruang lingkup ahklak adalah, ahklak manusia

<sup>32</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 28

<sup>33</sup> Ibid., 30

<sup>34</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 33

<sup>35</sup> Ibid., 96

terhadap Allah, ahklak manusia terhadap sesama manusia dan ahklak manusia terhadap lingkungan.

a) Ahklak Manusia terhadap Allah

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai ahklak yang baik kepada Allah. Hamba Allah-lah yang patut disembah.<sup>36</sup>Inti dari ahklak kepada Allah swt adalah beribadah kepada Zat yang telah menciptakannya dan berfirman kedalam kitab sucinya. Ini dapat diwujudkan dengan beriman kepadanya, menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-larangannya<sup>37</sup>.

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai ahklak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan dari pada makhluk ciptaan-Nya yang lain diberi akal untuk berfikir, dan nafsu.

Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak ahklak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan sebagai Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkauanya<sup>38</sup>. Diantara ahklak manusia sebagai hamba Allah adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Ahklak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), 200

<sup>37</sup> Jasiman, *Mengenal dan Memahami Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 266

<sup>38</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Ahklak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 200

a. Bertawakal kepada Allah SWT

Tawakal maksudnya ialah berserah diri kepada Allah dan menerima apasaja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (ihktiyar) sekuat tenaga dan disertai dengan doa'. Satu kesalahan yang tidak dapat dibenarkan apabila ada yang berkata bahwa tawakal itu meninggalkan usaha<sup>39</sup>.

b. Berdo'a kepada Allah SWT

Berdo'a berarti meminta sesuatu kepada Allah swt, yakni meminta kepada Allah supaya hajat dan kehendak mahkluk-Nya dikabulkan.<sup>40</sup>

Adapun syarat dan tatacara berdo'a adalah sebagai berikut:

- a) Bersungguh-sungguh dalam memanjatkan do'a.
- b) Yakin dan dengan hati yang mantap.
- c) Istiqamah artinya tetap pada jalan yang benar
- d) Tawadlu' artinya merendahkan diri dengan suara lembut, penuh iba dan pengharapan.
- e) Dengan perasaan khusyu' dan takut
- f) Yakin terkabul permintaan
- g) Jangan minta segera terkabul
- h) Menyebut nama Allah, jangan Selain-Nya

---

<sup>39</sup> Ibid.,204

<sup>40</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, 203

c. Bersyukur

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugrah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan-Nya.

Syukur berarti juga dapat menggunakan segala nikmat karunia Allah menurut batas-batas yang telah ditetapkan-Nya, dan menjaga atau memeliharanya dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah di haramkan-Nya<sup>41</sup>.

d. Berdzikir

Zikir yaitu ingat kepada Allah, memperbanyak mengingat Allah, baik diwaktu lapang atau diwaktu sempit, baik diwaktu sehat maupun sakit<sup>42</sup>.

e. Taubat

Taubat berakar dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah swt adalah yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu. Manusia tidak akan luput dari kesalahan. Tapi sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah yang bertaubat, yakni kembali kepada kebenaran yang di ridhoi-Nya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak dalam Perspektif Al-Qur'an.*, 208

<sup>42</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak dalam Perspektif Al-Qur'an.*, 204

<sup>43</sup> *Ibid.*, 204

c. Akhlak Manusia terhadap sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk social tidak dapat hidup sendiri manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.<sup>44</sup> Diantara akhlak manusia terhadap sesama manusia adalah:

- 1) Akhlak terhadap Rasullulah saw
- 2) Akhlak terhadap kedua Orang Tua
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri
- 4) Akhlak terhadap Keluarga, karib dan kerabat
- 5) Akhlak terhadap tetangga
- 6) Akhlak terhadap masyarakat
- 7) Akhlak terhadap lingkungan hidup.<sup>45</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Film

### a. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari *Cinema*, *tho*, *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan

<sup>44</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*., 100

<sup>45</sup> Ibid 101

cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan atau oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya. Saat proses cuci film, silver halida yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan pengembang (*developer*).

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya;

Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut selluloid. Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya

yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar.

Dalam bidang sinematografi perihal media penyimpan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media penyimpan seluloid (film), pita analog, dan yang terakhir media digital (pita, cakram, memori chip). Bertolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media seluloid sebagai penyimpannya.

Sejalan dengan perkembangan media penyimpan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan seluloid (media film). Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media seluloid pada tahap pengambilan gambar. Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit dari media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel. Hasil akhir karya sinematografi dapat disimpan pada media seluloid, analog maupun digital.

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seniaudio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu *genre* (cabang) seni yang menggunakan *audio* (suara) dan *visual* (gambar) sebagai medianya. Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut seluloid. Dalam

bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa.

Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. Dalam bidang sinematografi perihal media penyimpan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media penyimpan selluloid (film), pita analog, dan yang terakhir media digital (pita, cakram, memori chip). Bertolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media selluloid sebagai penyimpannya.

Sejalan dengan perkembangan media penyimpan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan selluloid (media film). Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media selluloid pada tahap pengambilan gambar. Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit dari media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel. Hasil akhir karya sinematografi dapat disimpan Pada media selluloid, analog maupun digital.

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya film kini

diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya<sup>46</sup>.

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Di sini, ilm menjadi alat pranata sosial.<sup>47</sup>

## **b. Jenis –Jenis Film**

### **1) Non Fiksi**

Masuk dalam kategori non-fiksi adalah film dokumenter. Dokumenter adalah rekaman/dokumentasi suatu kejadian sebenarnya yang sedang berlangsung. Saat orang yang terlibat didalamnya sedang berbicara, bergerak dan melakukan sesuatu. Spontan, apa adanya. Film dokumenter tidak hanya bertema manusia. Bahkan, berbagai film dokumenter yang menjuarai even-even dunia mengambil tema alam, flora dan fauna.

Jenis film lain yang masuk dalam kategori nonfiksi adalah film faktual. Biasanya berisi informasi tentang berita yang terjadi.

---

<sup>46</sup> <http://www.gbipasko39bandung.com/artikel/film/47/Alangkah-Lucunya-Negeri-Ini> diakses tanggal 27 Maret 2014

<sup>47</sup> Teguh Tritaton, *Film: Sebagai Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), x

Selain jenis film berita, dokumentasi dan dokumenter, masih ada beberapa jenis film non-cerita lain dengan kegunaan masing-masing, seperti film pariwisata, film iklan, dan film instruksional atau pendidikan.

## 2) Fiksi

Lebih banyak macam jenis-jenis film yang tergolong fiksi, diantaranya adalah:

- a) Drama (*Romantic*). Misalnya: I Love You, The Blind.
- b) Laga (*Action*). Misalnya: Die Hard, Rambo, Romeo Must Die.
- c) Misteri (*Mystery*). Misalnya : Knowing,
- d) Horor. Misalnya: Pocong Jumat Kliwon, Jaelangkung.
- e) komedi humor (*Comedy*). Misalnya comic 8
- f) fiksi ilmu pengetahuan (*science fiction*). Misalnya : Avatar, Alangkah Lucunya Negeri Ini
- g) Animasi (*Animation*). Misalnya : Doraemon, Tom and Jerry.
- h) Musikal (*Musical*). Misalnya : Petualangan Sherina.

Dari segi penikmat atau penontonnya, maka jenis-jenis film dapat dikategorikan dalam, film anak-anak, film remaja, dan film dewasa, serta semua umur.

Menurut durasinya, film di pisah menjadi jenis film pendek, yaitu film yang durasinya kurang dari 60 menit, dan film panjang, yang memiliki durasi lebih dari 60 menit.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Anne Ahira, *Mengenal Jenis-Jenis Film*, ANNEAHIRA.com, [http://Mengenal Jenis-jenis Film - ANNEAHIRA.COM.htm](http://Mengenal-Jenis-jenis-Film-ANNEAHIRA.COM.htm), Diakses Tanggal 01 April 2014

### c. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur pokok film antara lain :

#### a) Penulis skenario

Penulis mula-mula menyusun ide cerita secara global, kemudian disusun alur cerita (plot) sampai hal yang sekecil-kecilnya. Ia juga menyusun dialog yang selaran dengan latar setting yang digambarkan oleh penulis skenario.

#### b) Sutradara

Sutradara berperan sebagai pemegang/ pemimpin dalam pembuatan sebuah film dari awal sampai akhir. Ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pembuatan film yang meliputi pembuatan skenario, akting para aktor, aktris, pengambilan gambar oleh juru kamera, perekaman suara oleh juru rekam, dan sebagainya sampai penyusunan film selesai. Sutradara dapat menghasilkan film yang bagus jika ia menguasai seluk beluk pembuatan film, dapat berorganisasi, serta kreatif dan artistik.

#### c) Aktor/ aktris

Aktor atau aktris dituntut mempunyai kemampuan akting sesuai dengan scenario yang diminta. Aktor/ aktris yang berperan sebagai pemeran utama berbeda dengan pemeran pendamping atau sekedar pemain tambahan. Disini, aktor/aktris dituntut memahami karakter atau watak dan menjiwai peran yang akan dimainkan.

d) Juru kamera/ sinematografer

Juru kamera setidaknya menguasai teknik-teknik pengambilan gambar untuk film karena dalam film, gambar merupakan media yang hakiki. Setiap gambar yang diambil dibumbui berbagai gerak hati dan emosi.<sup>49</sup>

e) Penyuntingan (editing)

Editing adalah proses penyusunan gambar-gambar film yang dilakukan oleh seorang editor. proses editing dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar/film selesai dari awal hingga akhir.

f) Penata artistik

Penata artistik terdiri atas penata suara, busana, rias dan setting. Tentu saja penata artistik juga harus dapat mengaktualisasikan apa yang diinginkan oleh tuntutan skenario.

g) Produser

Produser merupakan orang yang membiayai seluruh pembuatan film sampai dengan promosi dan pemasarannya.<sup>50</sup>

#### d. Film Sebagai Media Pendidikan

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di Negara-negara maju. Telah banyak terdapat

<sup>49</sup> A. Iskak, Yustinah, *Bahasa Indonesia: -Kelas XII (----- : Erlangga, 2006)*, 24

<sup>50</sup> Ratna, *Unsur-Unsur Pokok Film*, Wordpress.com <http://ratnami2.wordpress.com/unsur-unsur-pokok-film/> Diakses Tanggal 01 April 2014

perpustakaan film yang meninjamkan film tentang segala macam topik dalam tiap bidang studi. Universitas demikian pula sekolah-sekolah yang telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film disana bukan barang *Lux* (mewah) lagi. Beberapa keuntungan film antara lain:

- 1) Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila diperu dengan menggunakan *Slow motion*.
- 2) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 3) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 4) Film dapat membawa anak dari Negara satu ke Negara lainnya dsri masa yang satu ke masa yang lain.
- 5) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang diberikan. Untuk itu gurur harus mengenal film yang tersedia yang lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertujukan perlu adanya diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan memandang film itu sebagai hiburan, sebelumnya kepada mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat dites berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Film sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak.

Bila suatu sekolah mempunyai proyektor film, maka guru wajib mempelajari cara penggunaannya.<sup>51</sup>

#### e. Gambaran Cerita Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"

Pendidikan bisa jadi alat untuk mengentaskan kemiskinan. Pendidikan juga bisa jadi iming-iming untuk meraih kemakmuran. Namun sebagai iming-iming, pendidikan bisa kebablasan menjadi alat untuk lari dari kenyataan.

"Pendidikan adalah alat untuk melompat," Kata Syamsul<sup>52</sup>

Yaitu, tokoh dalam Alangkah Lucunya (Negeri Ini), Deddy Mizwar telah membuat film tentang kehidupan anak-anak jalanan yang diberi judul "Alangkah Lucunya Negeri Ini". Film yang bergenre komedi satire (sindiran) dengan kisah lucu, sedih, haru, menyenangkan yang dicampur menjadi satu. Tetapi didalamnya terdapat kekerasan kekerasan yang tidak baik dilihat oleh siapapun terutama anak-anak. Tindak kekerasan itu sangat jelas diperlihatkan di dalam film ini, terutama adalah kekerasan fisik yang dilakukan Bang Jarot kepada anak-anak jalanan yang dididiknya menjadi pencopet. Hal ini diperkuat juga dengan setelah anak-anak itu dipukul oleh Bang Jarot, tampak raut

<sup>51</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: c.v Jemmars, 1987),120-121

<sup>52</sup> Deddy Mizwar, *Film Alngkahlah Lucunya Negeri Ini*, Menit 00: 43:49

muka sedih dan ketakutan. Itu membuktikan bahwa karena kekerasan fisik yang dilakukan terlalu berlebihan sampai menimbulkan kekerasan secara psikologis atau disebut juga kekerasan simbolik.<sup>53</sup> Syamsul (Syahrul Dahlan) adalah sarjana pendidikan, tapi jadi pengangguran dan kerjanya tiap hari cuma sibuk main game. Ia sudah kehilangan kepercayaan pada ilmunya, pada apa yang akan ia bicarakan. Tapi teman sekampungnya, Muluk (Reza Rahardian) yang juga sarjana (manajemen) dan juga pengangguran, memaksanya meyakinkan para pencopet itu pentingnya pendidikan.

Syamsul tidak meyakini apa yang ia sampaikan. Pertama, ia menyampaikan makna pendidikan sesuai “buku”, tentang makna pendidikan sebagai alat untuk memuliakan manusia. Wajah bengong para pencopet cilik segera membuat Syamsul tak nyaman. Kata Muluk

Terangkan pakai bahasa yang mereka mengerti,<sup>54</sup>

Syamsul sambil menggerutu bahwa ia merasa dijebak, bahwa ia tak lagi meyakini apa yang ia omongkan pun lalu bilang bahwa pendidikan adalah alat untuk melompat.

Melompat untuk apa? Intinya, melompati kemiskinan dan keterbatasan finansial, menjadi lebih kaya. Iming-iming. Dengan logika yang menurut Muluk lebih “masuk” ke benak para pencopet itu,

---

<sup>53</sup> <http://eprints.upnjatim.ac.id/1016/>, Diakses tanggal 03 April 2014

<sup>54</sup> Deddy Mizwar, *Film Alangkahlah Lucunya Negeri Ini*, Menit 00: 43:20.

Syamsul dan Muluk menjanjikan jika tanpa pendidikan para pencopet hanya bisa dapat duit sekian juta per tahun, maka dengan berpendidikan penghasilan para pencopet bisa jauh lebih banyak dari itu.

“Kalau orang berpendidikan, bukan mencopet namanya, tapi korupsi!” Nah, maka para pencopet pun bersemangat ingin jadi koruptor. “Hidup koruptor! Hidup koruptor!” kata mereka.<sup>55</sup>

Adegan semacam ini jelas bisa menjerumuskan sebuah film jadi menggurui. Nyatanya, film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* adalah sebuah film verbalistis, seperti juga kecenderungan film-film Deddy Mizwar lainnya. Tapi *Alangkah* lahir dari sebuah keprihatinan mendalam Deddy Mizwar akan korupsi. Kecenderungan Deddy pada verbalisme, ia salurkan menjadi sebuah film yang berteriak lugas tentang keadaan negeri ini. Lebih mengejutkan lagi, kejutan yang menyenangkan, Deddy Mizwar tak menawarkan solusi. Ia tak menggurui ternyata. Ia hanya menyajikan masalah demi masalah, untuk kita renungi.

Sejak awal, film ini menyodorkan masalah pendidikan dengan kompleksitas yang diungkap secara lugas. Mulai dari perdebatan dua orang tua, Makbul (Deddy Mizwar) dan Haji Sarbini (Jaja Miharja) tentang apakah pendidikan itu penting (menurut Makbul) atau tak penting (Haji Sarbini) lalu upaya Haji Rahmat (Slamet Raharjo) sang

---

<sup>55</sup> Deddy Mizwar, *Film Alangkahlah Lucunya Negeri Ini*, Menit 00: 44:10

imam mushalla menengahi debat itu hingga pilihan anak-anak mereka Muluk, Pipit (Tika Bravani), dan Syamsul untuk mendidik anak jalanan yang tergabung dalam geng copet pimpinan Jarot (Tio Pakusadewo).

Lebih dari itu, Alangkah menempatkan tema pendidikan itu sebagai salah satu sisi dari masalah. Masalah kemiskinan menjadi perhatian utama: bagaimana kita mengatasi kemiskinan? Jawaban Alangkah, dengan naskah dari Musfar Yasin.

Maka jelaslah, Alangkah Lucunya Negeri Ini, lebih tertarik memasalahkan sebuah gambaran besar. Ia bicara tentang bangsa, tentang sebuah negara yang sedang menyakiti warganya. Betapa getir hidup di sebuah negara, ketika korupsi jadi harapan, bukan?

Karena kesadaran ingin mencipta dengan sebuah gambaran besar itulah, film ini terasa riuh rendah dengan sketsa lugas kehidupan bangsa ini. Ada caleg yang serba gombal. Ada dukun-dukun yang memberi janji-janji kemakmuran serba klenik. Ada televisi yang menyajikan angan-angan. Ada polisi yang menerima suap. Ada Satpol PP yang tak mau pusing, dan memutuskan memenjara orang agar mereka tak pusing lagi. Tapi, ada juga orang-orang yang ingin keluar dari kubangan gelap itu.

“Ini negara bebas.... Yang mau nyopet, nyopet!  
Yang mau ngasong, ngasong!”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Deddy Mizwar, *Film Alngkahlah Lucunya Negeri Ini*, Menit 01:31:38

Latar dunia gelap itu, geng para pencopet itu, tampil begitu hidup, sehidup kekumuhan Jakarta yang berulang kali didatangi kamera film ini. Untuk soal itu, Deddy Mizwar memuji setinggi langit Aria Kusumadewa (sutradara Beth) ketika mengomentari gambaran daerah kumuh dan anak jalanan yang realistis dalam film ini, di samping memuji Musfar Yasin sang penulis skenario yang bertahun-tahun hidup dengan anak jalanan dan para copet betulan.

Dan dengan berani film ini ditutup oleh pertanyaan, akhir film bukanlah kesimpulan yang menyenangkan atau membuai, film ini tidak berhenti pada harapan kosong.

Dalam ending film yang boleh jadi salah satu yang terbaik dalam sejarah film nasional setidaknya sesudah reformasi ini film ini seolah "berteriak". Ending itu melibatkan 400 orang pemain, dikoreografi dalam rangkaian adegan yang bersambungan antara serangkaian adegan yang diiringi lagu Balada Sejuta Wajah (Achmad Albar & Ian Antono), disambung rangkaian adegan yang diiringi lagu Tanah Airku ciptaan Ibu Sud. Banyak yang terjadi di situ.

Harapan-harapan terbanting. Orang baik tak selamanya mendapat ganjaran baik. Agama belum terlihat mampu memberi jawaban. Amanat Undang-Undang Dasar belum terlaksana. Dan justru dengan menyajikan kenyataan-kenyataan getir itu, film ini tak melarikan diri dari kenyataan. Ia tidak pasif, tidak pula "aktif lari" seperti ungkapan

Woody Allen di atas. Ia mencari jalan lain: ia aktif bertanya, dan aktif menjebloskan kita pada pertanyaan-pertanyaan itu.<sup>57</sup>

## **f. Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode menurut bahasa adalah cara, sedangkan menurut istilah adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>58</sup> Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi<sup>59</sup>.

Jadi metode pembelajaran adalah bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.<sup>60</sup>

### **b. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Setiap metode mengajar ada keunggulan dan kelemahannya, namun yang penting bagi guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan.<sup>61</sup>

#### 1) Metode Ceramah

<sup>57</sup> Hikmat Darmawan, *Alangkah Lucunya (Negeri Ini): Tanah Airku, Film Ini Tak Lari Meninggalkanmu*, rumahfilm.org, [http://old.rumahfilm.org/resensi/resensi\\_alni\\_1.htm](http://old.rumahfilm.org/resensi/resensi_alni_1.htm), Diakses Tanggal 03 April 2014.

<sup>58</sup> Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 17

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57

<sup>60</sup> JJ.Hasibunan dan Moeddjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 3

<sup>61</sup> Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, 73-74

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan, di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak-anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Segi kebaikan metode ceramah adalah:

- a) Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
- b) Organisasi kelas lebih sederhana tidak perlu mengadakan mengelompokan murid, seperti metode yang lain.
- c) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- d) Metode ini lebih fleksible, dalam arti bahwa jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat diambil yang penting-penting saja.<sup>62</sup>

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:

- a) Guru sukar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang ditentukan.
- b) Tidak jarang guru terlalu mengejar target sejumlah bahan yang banyak, sehingga pelaksanaannya lebih bersifat kehampaan.
- c) Para murid lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap segala yang diceramahkan itu benar.

---

<sup>62</sup> Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan*, 77

d) Mungkin sekali para murid kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, sehingga berlainan apa yang dimaksud oleh guru.<sup>63</sup>

## 2) Metode Bercerita

Metode bercerita digunakan untuk mengajarkan daftar informasi yang panjang, terutama saat informasi diingat dengan urutan tertentu, sebagai contoh ketika ingin menyampaikan informasi tentang cara jantung memompa darah. Hal itu bisa diganti dengan cerita orang yang masuk hotel, dengan demikian anak akan lebih mudah mengingatnya.<sup>64</sup>

## 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan guru menjawab.<sup>65</sup> Kebaikan metode tanya jawab adalah:

- a) Situasi kelas akan lebih hidup, karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran.
- b) Timbulnya perbedaan pendapat di antara anak-anak akan membawa pada situasi diskusi dan mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh.

Kelemahan metode tanya jawab adalah:

<sup>63</sup> Bobi Depotter dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: kaifa, 2000), 187

<sup>64</sup> Bodi deporter, dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000)., 187

<sup>65</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 86

- a) Jika terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu.
- b) Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan ketika murid-murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru yang mengandung masalah baru, padahal jauh dari sasaran pelajaran yang di tuju.
- c) Memakan waktu yang lama untuk menerangkan bahan-bahan.<sup>66</sup>

#### 4) Metode Membaca

Walaupun belajar membaca merupakan proses yang kompleks, itu merupakan salah satu hal yang dapat dicapai oleh otak manusia, sebagian besar belajar manusia, sebagian belajar membaca pada usia enam atau tujuh tahun dan dengan perkembangannya kemampuan mental di usia dewasa.<sup>67</sup>

#### 5) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan pada tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir

---

<sup>66</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 86

<sup>67</sup> Bobi Deporter dan Mike Hernackim, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2003), 252

dan mengeluarkan pendapatnya. Kelebihan metode diskusi adalah:

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab anak-anak mengarahkan pertanyaan atau pikirannya kepada masalah yang sudah didiskusikan.
- b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti toleransi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
- c) Kesimpulan hasil diskusi mudah difahami anak, karena anak mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.<sup>68</sup>

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
  - b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
  - c) Dapat dikuasai oleh orang-orang suka berbicara<sup>69</sup>.
- 6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain atau murid sendiri yang sengaja diminta memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses, misalnya cara mengambil air wudlu, proses penyelenggaraan jenazah. Kelebihan metode demonstrasi adalah:

<sup>68</sup> Zuhairini dkk., *Metodeik Khusus Pendidikan Agama*, 89.

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 237

- a) Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati mengenai pelajaran yang diberikan.
- b) Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.
- c) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- d) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.<sup>70</sup>

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi antara lain: dalam pelaksanaan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak, dan apabila kurang memadai, metode ini kurang efektif.<sup>71</sup>

## 7) Metode Menulis

Metode menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri logika. Di suatu tempat di dalam diri setiap manusia ada jiwa unik yang berbakat yang mendapatkan kepuasan mendalam, karena menceritakan suatu kisah, menerangkan bagaimana melakukan sesuatu. Dorongan

---

<sup>70</sup> Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 94

<sup>71</sup> *Ibid.*, 95

untuk menulis itu sama besarnya dengan berbicara untuk mengkomunikasikan pikiran dan pengalaman kepada orang lain, paling tidak bisa menunjukkan kepada mereka.<sup>72</sup>

#### 8) Metode Bermain

Metode bermain merupakan cara menyajikan mata pelajaran di luar kelas. Dalam metode ini, para siswa diajak bermain untuk memperoleh atau menemukan pengertian dan konsep, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pelajaran tertentu.

Namun yang harus diingat, guru mengajak para siswa bermain sesuatu yang bernilai pendidikan dan berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan diluar kelas ( bukan sembarang permainan). Para siswa dan guru bermain dalam rangka menjalani proses belajar mengajar.

Alasan diterapkannya metode permainan dalam kegiatan belajar-mengajar diluar kelas adalah untuk penanaman dan pengembangan konsep, nilai, moral, serta norma.<sup>73</sup>

#### c. Edutainment

*Edutainment* berasal dari kata *education entertainment*.

*Education* berarti pendidikan, sedangkan *Entertainment* berarti hiburan. Jadi dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan

<sup>72</sup> Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan*, 92

<sup>73</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 126-127

yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu dari segi terminology, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan humor, permainan, bermain peran, dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran

Menurut New World Encyclopedia, *edutainment* berasal dari kata educational entertainment atau entertainment education, yang berarti suatu hiburan yang didesain untuk mendidik dan menghibur. Pada dasarnya *edutainment* berusaha untuk mengajarkan atau memfasilitasi interaksi sosial kepada para siswa dengan memasukkan berbagai pelajaran dalam bentuk hiburan yang sudah akrab ditelinga mereka, seperti acara televise, permainan yang ada dikomputer atau video games, film, music, webside, perangkat multimedia, dan lain sebagainya. Disamping itu, *edutainment* juga bisa berupa pendidikan di alam bebas, yang mampu menghibur sekaligus belajar tentang kehidupan binatang dan habitatnya.

Namun, yang sering terjadi adalah *edutainment* berusaha untuk mengajarkan satu atau lebih mata pelajaran khusus atau

berupaya mengubah perilaku dengan melahirkan perilaku-perilaku tertentu. *Edutainment* bisa dikatakan berhasil secara kasat mata, jika ada fakta bahwa pembelajaran itu menyenangkan dan guru dapat mendidik para siswanya dengan suatu cara yang menyenangkan.<sup>74</sup>

### 3. Kajian tentang Teori

#### a. Teori Pembelajaran Sosial (Sosial Learning Theory Albert Bandura

Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari fikiran, pemahaman dan evaluasi. Ia seorang psikologi yang terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri. Eksperimennya yang sangat terkenal adalah eksperimen Bobo Doll yang menunjukkan kanak-kanak meniru seperti perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya.

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui peneguhan (*reinforcement*) dan pembelajaran peniruan (*observational learning*), dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya, yaitu

---

<sup>74</sup> Moh Soleh hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 17-18

bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi persekitaran dan menghasilkan peneguhan (*reinforcement*) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (*observational opportunity*).

Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Bandura menyatakan bahwa:

*"Learning would be exceedingly laborious, not to mention hazardous, if people had to rely solely on the effects of their own action to inform them what to do. Fortunately, most human behaviour is learned observationally through modelling: from observing others one form an idea of her new behaviour are performed, and on later occasion this coded information serves as a guide for action".*

Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Contohnya, seorang yang hidupnya dan dibesarkan di dalam lingkungan judi, maka dia cenderung untuk memilih bermain judi, atau sebaliknya menganggap bahawa judi itu adalah tidak baik.

Teori belajar ini juga dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam keadaan atau lingkungan sebenarnya. Bandura menghipotesiskan bahawa tingkah laku (B), lingkungan (E) dan kejadian-kejadian internal pada pelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling berpengaruh atau berkaitan (*interlocking*). menurut Albert

Bandura lagi, tingkah laku sering dievaluasi, yaitu bebas dari timbal balik sehingga boleh mengubah kesan-kesan personal seseorang. Pengakuan sosial yang berbeza mempengaruhi konsepsi diri individu.

Hubungan yang aktif dapat mengubah aktiviti seseorang. Seterusnya, menurut Bandura, penguasaan kemahiran dan pengetahuan yang kompleks tidak hanya bergantung pada proses perhatian, motor reproduksi dan motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berdasarkan dari diri pelajar sendiri iaitu "*sense of self Efficacy*" dan "*self-regulatory system*". *Sense of self efficacy* adalah keyakinan pembelajar bahawa ia dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai seperti yang berlaku. *Self regulatory* pula merujuk kepada:

- 1) Struktur kognitif yang memberi gambaran tingkah laku dan hasil pembelajaran.
- 2) Sub proses kognitif yang dirasakan, mengevaluasi, dan mengatur tingkah laku kita <sup>75</sup>

Konsep utama Bandura adalah determinisme resiprokal yang menyatakan bahwa ada interaksi konstan antara lingkungan, perilaku dan orang. Banyak perilaku manusia adalah diatur sendiri, (*self regulated*) melalui belajar langsung dan belajar observasional, muncul standard performa yang bertindak sebagai pedoman dalam

---

<sup>75</sup> -----, *Teori Pembelajaran Sosisla Albert Bandura*, Blogspot.com. <http://greenlanternroom.blogspot.com/2013/05/teori-pembelajaran-sosial-albert-bandura.html>. Diakses Tanggal 03 April 2014.

mengevaluasi perilaku seseorang. Belajar tidak langsung dimungkinkan karena manusia memiliki kapasitas untuk membuat symbol dan menyimpan informasi dan kemudian bertindak pada waktu lain berdasarkan informasi itu.

Bandura membedakan tiga fungsi utama dari pemodelan, pemfasilitasan respons (*respons facilitation*), hambatan /penghilang hambatan (*inhibition/disinhibition*), dan pembelajaran observasional (*observasional learning*).

Pemfasilitasan respons mengacu pada tindakan yang dimodelkan yang berperan sebagai dorongan-dorongan social bagi pengamat untuk berperilaku menurut contoh tersebut. Pada dasarnya pemfasilitasan respons ini adalah dorongan-dorongan social menciptakan ajakan-ajakan bagi pengamat untuk mengikuti tindakan-tindakan (mengikuti apa yang dilakukan orang banyak).

Pemodelan pemfasilitasan respon dapat terjadi tanpa sadar. Chartrand dan Bargh mengemukakan bukti berupa efek bunglon dimana orang secara tidak sadar menirukan perilaku dan gaya orang dalam lingkungan social mereka. Hanya dengan melihat perilaku orang lain, orang dapat terpicu untuk merespon dengan bertindak sesuai dengan yang ia lihat.

Hambatan/Penghilang Hambatan mengamati model dapat memperkuat atau melemahkan hambatan untuk mempratikan perilaku

yang dipelajari selanjutnya. Hambatan terjadi model menerima hukuman karena melakukan tindakan-tindakan tertentu, yang kemudian pada gilirannya menghentikan atau mencegah orang yang mengamatinya untuk melakukan hambatan yang sama. Penghilang hambatan terjadi ketika model melakukan aktivitas-aktivitas yang mengancam atau dilarang tanpa mengalami akibat-akibat negative, yang pada gilirannya membuat orang yang mengamatinya melakukan hal yang sama. Efek-efek penghambat dan penghilang hambatan terhadap perilaku terjadi karena gambaran-gambaran model menunjukkan pada pengamat bahwa akibat-akibat yang serupa mungkin terjadi jika mereka melakukan perilaku-perilaku yang dicontohkan. Informasi seperti ini juga dapat mempengaruhi emosi.

Hambatan dan penghilang hambatan serupa dengan pemfasilitan respons dalam pengertian bahwa perilaku mencerminkan tindakan-tindakan yang telah dipelajari oleh seseorang. Perbedaannya yaitu, pemfasilitan respons pada umumnya melibatkan perilaku-perilaku yang secara social dapat diterima, sementara tindakan hambatan dan penghilang hambatan sering memiliki implikasi moral dan hukum.

Pembelajaran observasional, melalui pemodelan terjadi ketika pengamat menunjukkan pola-pola perilaku baru yang ketika belum

dihadapkan pada perilaku-perilaku model probabilitas kejadiannya no bahkan ketika motivasinya tinggi.<sup>76</sup>

Pembelajaran observasional terdiri dari empat proses, perhatian (*attention*), pemertahanan (*retention*), produksi (*production*), dan motivasi (*motivation*).<sup>77</sup>

Proses pertama adalah pengamat memberikan perhatian terhadap peristiwa-peristiwa yang relevan sehingga sesuatu tersebut dilihat sebagai sesuatu yang dapat difahami. Perhatian siswa diarahkan oleh karakteristik-karakteristik tugas yang relevan yang secara fisik ditunjukkan, pembagian aktivitas kompleks menjadi beberapa bagian, penggunaan model-model yang kompeten, dan pendemostrasian kegunaan perilaku model.

Proses kedua adalah pemertahanan atau retensi. Proses ini menumbuhkan pengorganisasian, pengulangan, pengkodean dan pentransformasian, informasi-informasi model untuk disimpan dalam memori. Pemertahanan dapat ditingkatkan dengan cara mengulang informasi yang akan dipelajari, menyampaikannya dalam bentuk visual dan simbolis, menghubungkan materi baru dengan informasi yang sebelumnya telah disimpan dalam memori.

---

<sup>76</sup> Dale H. Schunk, terjem, Eva Hamidah, Rahmat Fajar, *Learning Theories An Educational Perspective, Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 172-174

<sup>77</sup> *Ibid*, 177

Proses pembelajaran social yang ketiga adalah produksi, produksi meliputi menerjemahkan konsepsi-konsepsi visual dan simbolis dari peristiwa-peristiwa yang dipermodelkan menjadi perilaku-perilaku yang nyata. Perilaku-perilaku yang dihasilkan dibandingkan dengan representasi konseptual (mental) seseorang. Umpan-balik dapat membantu memperbaiki kekurangan-kekurangan.

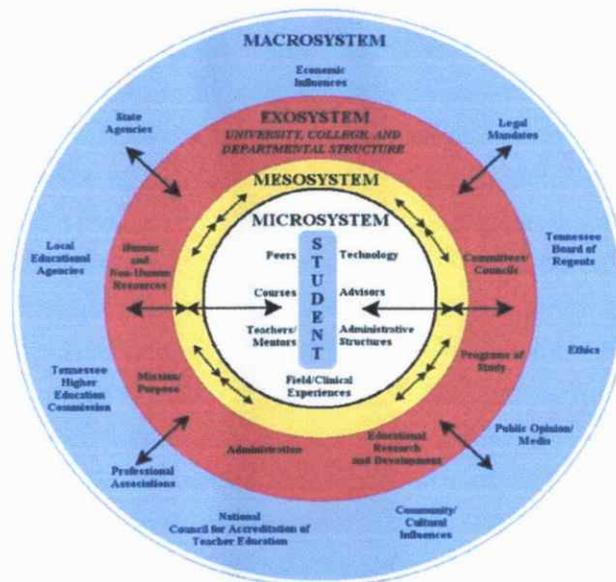
Motivasi, proses keempat, mempengaruhi pembelajaran observasional karenan orang cenderung lebih terlibat dalam ketiga proses sebelumnya (perhatian, pemertahanan, produksi) untuk tindakan-tindakan model yang mereka anggap penting. Motivasi merupakan sebuah pembelajaran observasional yang penting yang diusahakan guru dengan berbagai cara, termasuk membuat pelajaran menarik, menghubungkan materi dengan ketertarikan-ketertarikan siswa, mengajak siswa untuk menetapkan yang target-target dan memantau kemajuan dalam mencapai target, memberikan umpan balik mengindisikasikan meningkatnya kompetensi, dan menekankan nilai dari pembelajaran. Akibat-akibat dari perilaku model memberikan informasi pada pengamat tentang nilai fungsi dan kesesuaian. Akibat memberikan motivasi dengan menciptakan harapan-harapan terhadap hasil akhir dan meningkatkan efikasi diri.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Dale H. Schunk, terjm, Eva Hamidah, Rahmat Fajar, *Learning Theories An Educational Perepective, Teori-Teori Prmbelajaran: Perspektif Pendidikan.*, 175

**b. Teori Ekologis (*ecological theory*)**

Teori ini dipelopori oleh Urie Bronfenbrenner dimana dia mengusulkan pandangan tentang perkembangan anak yang sangat berorientasi lingkungan, yang kini semakin mendapat perhatian. Teori ekologis adalah pandangan sosial-kultural dari Bronfenbrenner, yang terdiri dari lima sistem lingkungan yang berkisar dari masukan kecil dari interaksi langsung dengan agen sosial sampai masukan dari budaya. Kelima sistem dalam teori ekologis Bronfenbrenner adalah sistem mikro, sistem meso, sistem meso, sistem ekso, sistem makro dan sistem krono.



Gambar. 1. (Teori Lingkungan Sosial Bronfenbrenner)<sup>79</sup>

- a. Mikro sistem (*microsystem*) dalam teori ekologis Bronfenbrenner adalah lingkungan dimana individu tinggal. Konteks ini mencakup keluarga individu, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Dalam sistem mikrolah kebanyakan interaksi langsung dengan agen sosial terjadi, dengan orang tua, teman dan guru, misalnya.
- b. Mesosistem (*mesosystem*) dalam teori ekologis Bronfenbrenner mencakup hubungan antara sistem mikro atau hubungan antar konteks. Contohnya adalah hubungan antara keluarga dan pengalaman sekolah, dengan pengalaman kerja, dan pengalaman keluarga dengan pengalaman sebaya. Misalnya, remaja yang ditolak oleh keluarganya mungkin mengalami kesulitan untuk

<sup>79</sup> <http://13030sag.blogspot.com/2012>, Diakses tanggal 15 Mei 2014.

- mengembangkan hubungan positif dengan guru. Ahli perkembangan semakin percaya bahwa penting untuk mengamati tingkah laku dalam berbagai lingkungan seperti konteks keluarga, teman sebaya dan sekolah.
- c. Eksosistem (*exosystem*) teori ekologis Bronfrenbener tercakup bilamana pengalaman lingkungan sosial lain dimana individu tidak mempunyai peran aktif mempengaruhi apa yang dialami individu dalam konteks langsung. Misalnya, pemerintah kota, yang bertanggung jawab untuk kualitas taman, pusat rekreasi, dan fasilitas untuk anak dan remaja.
  - d. Makrosistem (*macrosystem*) dalam teori ekologis Bronfrenbener melibatkan budaya dimana individu hidup. Budaya disini menuntuk pada tingkah laku, kepercayaan, dan semua produk lain dari sekelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.
  - e. Kronosistem (*chronosystem*) dalam teori ekologis Bronfrenbener mencakup pola-pola kejadian lingkungan dan transisi sepanjang perjalanan hidup dan kondisi sosial sejarah. Misalnya, penelitian perceraian pada anak peneliti menemukan bahwa akibat negatif seringkali memuncak dalam tahun pertama setelah perceraian dan akibatnya lebih negatif pada anak laki-laki dibanding anak perempuan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> John W. Santrock, terj Shinto, Adelar, Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 54-56

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau leterer, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur yang mendiskripsikan perilaku orang, tepat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Pendekatan ini memiliki cara antara lain : desain penelitian bersifat lentur, data diperoleh melalui latar yang alami, lebih mementingkan proses daripada hasil, mementingkan makna, sampel dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representative, analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data dan kesimpulan dari data penelitian dikonfirmasi dengan informan.<sup>81</sup>

Ciri pendekatan kualitatif ini adalah :

- a. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci.
- b. Penelitian bersifat diskriptif.
- c. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.

---

<sup>81</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996),131

- d. Dalam menganalisis data cenderung induktif.
- e. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>82</sup>

Menurut John W Creswell “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to social or human Problem*”<sup>83</sup> Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>84</sup>

Penelitian ini bersifat holistic (menyeluruh), dengan memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada satu-satu bagian. Karena diharapkan dapat diperoleh data-data deskriptif, yaitu data-data mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam film *Alangkah Lucunya Negeri ini*.

## 2. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian *library research* yaitu studi kepustakaan. Penelitian ini seluruhnya berdasar atas kajian pustaka atau studi literer. Menurut Arikunto yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah, “telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan”.<sup>85</sup>

<sup>82</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* (Malang : Kalimadasa Press, 1996), 49-50

<sup>83</sup> John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches* (United Amerika Serikat : Sage Publications, 2009), 4.

<sup>84</sup> Jacob sumardjo, *sastra dan massa* (Bandung : ITB, 1995), 61

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 13

Peneliti menggunakan penelitian jenis diskriptif kualitatif dengan library reseach, yakni bersifat statement atau pernyataan serta oposisi-oposisi yang dikemukakan oleh para cendikiawan sebelumnya.<sup>86</sup>

Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti mempelajari nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Penelitian ini bersifat holistic (menyeluruh), dengan memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada satu-satu bagian. Karena diharapkan dapat diperoleh data-data deskriptif, yaitu data-data mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam film Alangkah Lucunya Negeri ini.

Di sini peneliti juga melakukan interpretasi, yakni peneliti menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam sebagai langkah untuk memperoleh penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”.

### 3. Sumber data

Menurut Lofland seperti yang tulis oleh Lexy J Moeloeng, sumber data penelitian kualitatif ini adalah “ kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain”.<sup>87</sup> Data dari penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan dan responden yang dianggap penting.

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 164

<sup>87</sup>Ibid., 112

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah, “subyek dari mana data dapat diperoleh”<sup>88</sup> adapun sumber rujukan dibagi menjadi dua yaitu sumber rujukan primer dan sekunder. Sumber rujukan primer berupa dalam penulisan ini adalah film Alangkah lucunya Negeri ini yang ditulis oleh Musfar Yasin dan disutradarai oleh Deddy Mizwar.

Sedangkan sumber sekundernya adalah data berupa kata-kata, jurnal, internet dan buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Kata-kata disini adalah kalimat, dialog yang ada dalam film alngkah lucunya negeri ini dan buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam.

#### 4. Analisis data

Analisis data dalam kajian pustaka library resech ini adalah analisis isi content analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suati isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.<sup>89</sup> Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru replicable dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 129

<sup>89</sup> Ande Yuris, *Analisis Isi Content Analisis*, [http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/\(online\)](http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/(online)), Diakses Tanggal 29 Maret 2014.

<sup>90</sup> Klaus krippendorff, *Analisis isi: pengantar terori dan metodologi*, ter. Farid Wajidi (Jakarta: Citra Niaga rajawali Press, 1993),15

## J. Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup masalah film Alangkah Lucunya Negeri ini, definisi operasional, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : "NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM FILM ALNGKAH LUCUNYA NEGERI INI" yaitu meliputi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"

BAB III : METODE PENDIDIKAN DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI) yaitu meliputi Metode-Metode Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini, Metode Tanya jawab, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi/ Praktek dan Metode bermain, Metode Membaca, Metode Nasehat, Metode Teladan, Dan Metode Bercerita.

BAB IV : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI

BAB V : PENUTUP meliputi Kesimpulan dan saran